



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK PGRI Kota Mojokerto

Era Egradini Amelia

SMK PGRI Kota Mojokerto

eraegradini@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Pembelajaran

Kooperatif tipe STAD

Hasil belajar

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam matematika. Penelitian ini telah dilakukan di SMKS PGRI Kota Mojokerto. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Tkr 1 yang berjumlah 27 peserta. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data diperoleh pada setiap siklus dari mengobservasi, catatan lapangan, angket, pre test dan post test. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di SMKS PGRI Kota Mojokerto. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar tiap siklusnya dimana pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,59 dengan ketuntasan klasikal 62% dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu rata-rata kelas 80,56 dengan ketuntasan klasikal naik menjadi 85%.

Pendahuluan

Sebagai seorang guru matematika di masa sekarang yang mana perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maju dengan pesat membuat penguasaan pengetahuan matematika sangat perlu untuk dipahami dan dikuasai dengan baik. Jika kita membaca lebih dalam, maka kita akan pahami bahwa bangsa-bangsa maju di era digital (Digital Age) ini bergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut. Sehingga maju berkembangnya suatu bangsa ditentukan oleh seberapa baik kualitas pendidikannya, yang akan berujung pada pembentukan dan pemberdayaan manusia-manusia yang berkualitas dari segi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan Seni.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika juga menjadi salah satu ilmu yang dijadikan tolak ukur IntellectualQuotient (IQ)

seseorang. Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran sulit bagi sebagian siswa, bahkan matematika cenderung di jauhi atau di hindari. Selain itu, keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2011 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi ukuran kelulusan Ujian Nasional.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana para siswa dikondisikan untuk bekerja bersama-sama di dalam suatu kelompok yang dibentuk. Tujuan pengelompokkan adalah agar siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada pemikiran bahwa setiap siswa dapat bekerja bersama dengan orang lain, terutama dalam belajar. Setiap siswa diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar dalam kelompok, sebagaimana mereka bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan belajar bersama-sama, siswa diharapkan saling membantu untuk membentuk pemahamannya sendiri tentang suatu permasalahan dalam pembelajaran secara cepat, efisien, dan efektif. Dengan demikian pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih Penerapan Model Pembelajaran kooperatif learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Yang mana model pembelajaran bentuk kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kelompok yang sederhana karena dalam model pembelajaran STAD, siswa dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok heterogen dengan anggota 4-5 orang, yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Melalui model pembelajaran ini siswa dalam satu kelompok saling membantu, kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Kooperatif Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal

Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka memiliki sejumlah potensi yang harus dikembangkan oleh guru. Guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, harus mempunyai teknik yang tepat agar dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Jika guru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, potensi peserta didik akan bisa berkembang dengan baik. Dari hasil observasi, masih rendahnya penguasaan materi dan kurangnya keaktifan peserta didik pada pelajaran matematika sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMK PGRI Kota Mojokerto”.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK PGRI Kota Mojokerto, Jalan Raya Surodinawan no.55, Prajurit Kulon, Mojokerto. Penulis telah menetapkan SMK PGRI Kota Mojokerto sebagai tempat penelitian karena di sanalah penulis juga menjadi guru di sekolah tersebut. Penulis mengajar dan bermaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Sebagai subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKR 1. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data

primer, dimana data diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu siswa kelas XI TKR 1 dengan jumlah 27 siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah tentang kurangnya pemahaman konsep dasar dalam materi matriks melalui wawancara secara personal dengan siswa. Dari hasil identifikasi diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep dasar tersebut antara lain karena siswa masih pasif dalam pembelajaran selain itu juga karena pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat pada guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut : 1) observasi, 2) tes, 3) dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.. Analisis ini bertujuan untuk menampung data-data yang diperoleh, mengungkapkan data-data yang diperoleh dan mencari kembali data-data yang belum lengkap dan perlu diperbaiki, serta mengetahui hasil yang didapat dari adanya penelitian tindakan kelas dengan cara observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan yang dicapai. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan skala likert dan rumus untuk mengukur ketepatan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD dan mengukur hasil belajar siswa. Ketercapaian penerapan model kooperatif tipe STAD sebagai penunjang kegiatan pembelajaran kemudian dibandingkan antara siklus I dan II untuk melihat keberhasilan tindakan. Kualifikasi keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan keterangan pada table berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Konversi Nilai		
	Rentang Skor	Kualitas	
1	91 – 100	Sangat Baik	A
2	80 – 90	Baik	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	<70	Kurang	K

Hasil dan Pembahasan

Hasil Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan langkah-langkah pokok pada rencana tindakan. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga sebagai pelaksanaan evaluasi siklus I. Pada akhir pertemuan 1 dan 2 Siklus I diadakan evaluasi guna mengklasifikasi serta menyimpulkan permasalahan. Kemudian pertemuan 3 pada Siklus I digunakan untuk pemberian soal Kuis yang dikerjakan oleh setiap anak dengan bentuk soal uraian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang sudah diterima pada pertemuan 1 dan 2 Siklus I.



Gambar 1. Hasil Penelitian Siklus I

Data yang diperoleh dari Siklus I adalah hasil soal kuis yang diikuti oleh 27 siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI Kota Mojokerto. Pada penelitian ini indikator keberhasilan penelitian nilai rata-rata hasil belajar adalah 67,59. Dengan demikian hasil analisis data pada Siklus I, penelitian belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu diputuskan penelitian dilanjutkan dengan mengadakan Siklus II

Beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran Siklus I menjadi sebuah pembelajaran yang berharga dan akan diupayakan untuk diperbaiki dalam proses pembelajaran siklus II supaya dapat mengoptimalkan pembelajaran guna mewujudkan peningkatan hasil belajar siswa. Melihat hasil akhir yang diperoleh siswa yang tuntas KKM pada siklus I ada 63% atau 17 siswa dengan nilai rata-rata soal kuis seluruhnya adalah 67,59, maka peneliti akan memperbaiki dan melanjutkan penelitian ke Siklus II.

Hasil Siklus 2

Pelaksanaan 93indakan siklus II dilaksanakan dari hasil refleksi siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga sebagai pelaksanaan evaluasi siklus II. Pembelajaran pada Siklus II ini berlangsung sesuai dengan pedoman perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada akhir pertemuan 1 dan 2 Siklus I diadakan evaluasi guna mengklasifikasi serta menyimpulkan permasalahan. Kemudian pertemuan 3 pada Siklus II digunakan untuk pemberian soal Kuis yang dikerjakan oleh setiap anak dengan bentuk soal uraian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari.



Gambar 2. Hasil Penelitian Siklus II

Data yang diperoleh dari Siklus II adalah data hasil soal kuis yang diikuti oleh 27 siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI KOTA MOJOKERTO. Hasil rata-rata soal kuis yang diperoleh siswa pada Siklus II meningkat. Rata-rata yang diperoleh Siklus I adalah 67,59 sedangkan rata-rata pada Siklus II mencapai 80,56. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Melihat hasil akhir yang diperoleh, siswa yang tuntas KKM pada Siklus II ada 85% atau 23 siswa dengan nilai rata-rata soal kuis seluruhnya 80,56 maka peneliti akan mengakhiri penelitian pada Siklus II, karena hasil akhir yang diperoleh siswa sudah sesuai target keberhasilan.

Pembahasan

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Setelah diadakan tindakan penelitian, pada Siklus I nilai rata-rata soal kuis siswa adalah 67,59. Siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih besar dari KKM ada 17 siswa. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada akhir siklus I ada 10 siswa atau 37% dari 27 siswa. Adanya beberapa siswa yang mendapatkan rata-rata nilai dibawah KKM ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang dapat berdiskusi kelompok bersama teman yang mengakibatkan mereka kurang dapat mengerjakan soal kuis yang diberikan guru. Kondisi seperti inilah yang membuat guru harus memotivasi siswa dalam belajar.

Pada siklus II, peneliti tidak merubah kelompok-kelompok siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada Siklus II ini guru hanya memberikan pengarahan kepada siswa dan membimbing siswa dalam berproses kerjasama menyelesaikan soal-soal dalam kelompok secara optimal. Jika dibandingkan dengan Siklus I hasil rata-rata nilai Siklus II mengalami peningkatan. Pada Siklus II ini sudah terlihat ada 23 siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih besar dari KKM atau 85% dari 27 siswa. Pembelajaran pada Siklus II ini hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat terjadi peningkatan yang ditandai dengan naiknya nilai rata-rata soal kuis mencapai 67,59 pada Siklus I dan pada Siklus II mencapai 80,56. Dengan demikian, penelitian diatas membuktikan bahwa hasil hipotesis dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar dalam pada materi matriks.



Gambar 3. Hasil Pembahasan Penelitian

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi matriks kelas XI TKR 1 SMK PGRI Kota Mojokerto tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar dalam materi matriks kelas XI TKR 1 SMK PGRI Kota Mojokerto tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar tiap siklusnya dimana pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,59 dengan ketuntasan klasikal 63% dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu rata-rata kelas 80,56 dengan ketuntasan klasikal naik menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Daftar Rujukan

1. Dewi, Ratna Sari. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Jam Dinding Pada Pokok Bahasan Pengukuran Sudut Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ichya'ul Ulum Surabaya. Skripsi. FKIP, Pendidikan MIPA, Universitas Dr. Soetomo Surabaya: tidak diterbitkan
2. Yaumi, M dan Muljono D. 2014. Action Research Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: Kencana
3. Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
4. NS Nuryanti. (2013). Penerapan model kooperatif tipe stad dalam peningkatan pembelajaran bilangan pecahan siswa kelas IV sekolah dasar. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/1604/1178>. Diakses 11 oktober 2019
5. Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
6. RosmaHartiny Sam"s. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Teras
7. R. Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
8. Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu